

**Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016)**

Mintya Octaviani¹

Prita Andini²

Email : mintyaoctav@gmail.com¹; prita.andini@budiluhur.ac.id²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

Earnings management is an act done deliberately by the management of the company that is by raising or lowering the profits that are informed or given to users of corporate financial statements with a specific purpose. The purpose of this study was to determine the effect of managerial ownership, institutional ownership, audit committee and firm size on earnings management. This research was conducted in manufacturing consumer goods industry sector in Indonesia Stock Exchange 2012-2016 period. The samples used as many as 18 companies from the population of 37 companies, through a purposive sampling method. The data collection is done by using the method of observation nonparticipan through the financial statements. The analysis technique applied is a technique of multiple linear regression analysis. The results show that partial managerial ownership, institutional ownership and audit committee does not have any influence to the earnings management. While the audit committee has negative influence to the earnings management .

Keywords: Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committee, Firm Size and Earnings Management.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

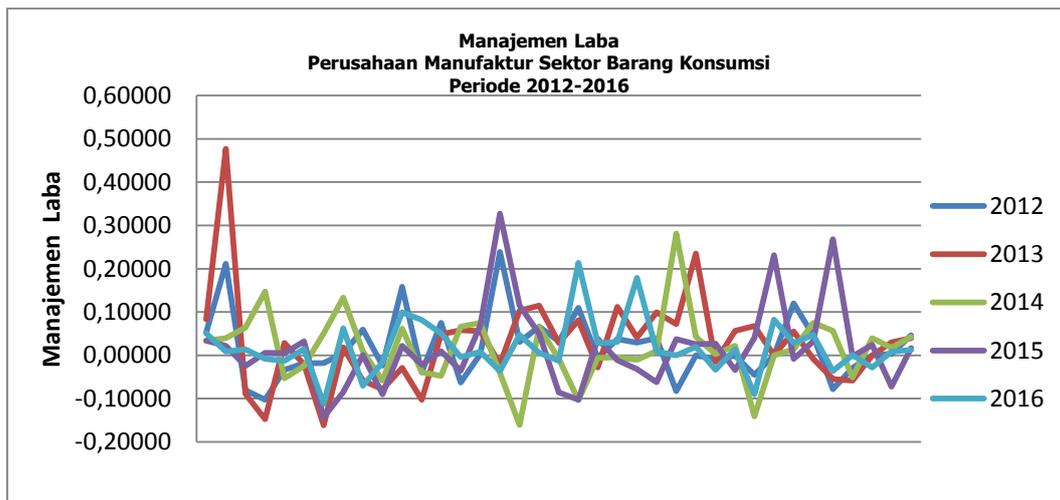
Laporan keuangan merupakan aspek penting dalam suatu perusahaan, karena laporan keuangan merupakan proses akhir dari akuntansi, dimana laporan keuangan merupakan sumber utama informasi keuangan yang sangat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Salah satu tujuan adanya laporan keuangan adalah sebagai sarana dalam mengkomunikasikan bagaimana aktivitas ekonomi di dalam suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan secara benar, wajar, dan sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Dari informasi laporan keuangan tersebut, yang sering menjadi pusat perhatian pemakai informasi laporan keuangan adalah laporan laba rugi perusahaan.

Perusahaan yang baik akan menginformasikan keadaan laba atau rugi yang sebenarnya, karena dengan melihat laba atau rugi yang sebenarnya, pengguna laporan keuangan akan melihat kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Menurut Septiadi dan Mimba (2015) informasi laba sebuah perusahaan merupakan sasaran yang sering dijadikan sebuah target rekayasa oleh perusahaan demi untuk memaksimalkan kepuasannya. Menurut (Schipper, 1989) dalam Subramanyam dan John (2012: 131) manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan pihak manajer yang dengan sengaja ikut melakukan proses penentuan laba perusahaan pada periode tertentu, yang mana pihak manajer perusahaan mempunyai tujuan untuk memenuhi kepentingan pribadinya.

Manajemen laba muncul akibat adanya suatu masalah keagenan yang terjadi didalam sebuah perusahaan. Masalah keagenan dapat terjadi akibat tidak adanya tujuan yang sama antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*) dimana mereka saling ingin mengutamakan kepentingannya masing-masing dalam memaksimalkan kepuasannya (Mahadewi dan Krisnadewi, 2017). Sebagai *agent*, manajer secara moral harus bertanggung jawab dalam memaksimalkan keuntungan bagi pemilik (*principal*), namun disisi yang lainnya seorang manajer juga memiliki kepentingan, dan manajer selalu berusaha untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Sehingga besar kemungkinan pihak manajer tidak selalu bertindak untuk kepentingan pemilik.

Pada saat ini praktik manajemen laba masih menjadi hal yang sering diperdebatkan keadaannya, karena beberapa pihak melihat manajemen laba sebagai suatu tindakan kecurangan dalam melaporkan laporan keuangan pada pihak eksternal perusahaan sehingga hal tersebut dinilai merugikan pihak eksternal perusahaan. Sedangkan pihak lain mengatakan bahwa manajemen laba merupakan suatu hal yang diperbolehkan dalam menyajikan laporan keuangan hal ini dikarenakan ada beragam metode dan prosedur yang diperbolehkan dan diakui pada prinsip akuntansi yang berterima umum (Sulistiyanto,2008:4).

Untuk mendukung pernyataan tersebut, peneliti telah mengolah data untuk menemukan fenomena manajemen laba yang ada pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi pada periode 2012-2016.



Gambar 1

Sumber: Data Laporan Keuangan Perusahaan yang Telah Diolah

Berdasarkan hasil grafik diatas, menunjukkan naik dan turunnya tindakan manajemen laba, dimana nilai manajemen laba yang bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan laba (*Income Increasing*) dan nilai manajemen laba yang bernilai negatif menunjukkan bahwa perusahaan melakukan suatu tindakan manajemen laba dengan cara penurunan laba (*Income Decrease*) (Sulistiyanto, 2008: 165-166).

Praktik manajemen laba dengan cara menaikkan laba pada tahun 2012 ke tahun 2013 terjadi peningkatan, pada tahun 2014 terjadi penurunan praktik manajemen laba dengan cara menaikkan laba, pada tahun 2015 terjadi peningkatan praktik manajemen laba dengan cara menaikkan laba dan pada tahun 2016 terjadi penurunan praktik manajemen laba dengan cara menaikkan laba. Sedangkan untuk praktik manajemen laba dengan cara penurunan laba pada tahun 2012 ke tahun 2013 terjadi peningkatan dan pada tahun 2014 sampai 2016 terjadi penurunan praktik manajemen laba dengan cara menurunkan laba.

Salah satu cara yang digunakan untuk mengurangi konflik antara manajemen perusahaan dengan pemilik perusahaan yaitu dengan cara kepemilikan saham oleh pihak manajerial. Manajer yang memiliki sejumlah saham didalam perusahaan akan dipantau oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian seperti pemilihan komite audit yang diminta untuk menciptakan permintaan pelaporan keuangan yang berkualitas oleh pemegang saham, kreditor, dan pengguna laporan keuangan lainnya yang memastikan bahwa perjanjian tersebut berjalan secara efisien. Sehingga, manajemen akan melakukan penyajian laporan keuangan yang berkualitas (Mahariana dan Ramantha, 2014). Pihak manajemen perusahaan akan lebih berhati-hati dalam pengambilan suatu keputusan karena manajemen mempunyai kepentingan yang sama dengan pemegang saham. Sehingga tidak ada lagi perbedaan kepentingan yang menyebabkan pihak manajemen perusahaan sebagai pihak yang memiliki informasi lebih banyak dalam melakukan manajemen laba yang dapat merugikan pihak investor (Pasaribu et.al 2016).

Faktor lainnya yang dapat menugurangi tindakan manajemen laba adalah kepemilikan institusional. Investor institusional sebagai pihak yang memiliki saham dalam suatu perusahaan dianggap lebih mampu dalam mendeteksi adanya kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan dibandingkan dengan pihak individual. Hal ini dikarenakan pihak institusional lebih mampu dan lebih berpengalaman dalam memantau kinerja manajemen (Sufitrayati, 2015). Selain itu pihak investor institusional akan terlibat dalam pengambilan suatu keputusan dalam perusahaan, sehingga pihak institusional yang memiliki kemampuan yang lebih, dalam hal keuangan tidak akan tertipu dengan praktik manajemen laba oleh perusahaan (Mahadewi dan Krisnadewi, 2017).

Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui perusahaan memiliki aktivitas operasional yang kompleks atau tidak, sehingga dapat mendeteksi terjadinya manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung lebih diperhatikan oleh masyarakat dan pemerintah. Sehingga perusahaan besar lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangannya. Sedangkan perusahaan yang berskala kecil akan cenderung lebih banyak melakukan praktik manajemen laba, karena perusahaan kecil membutuhkan investor untuk menanamkan modalnya agar perusahaan tersebut dapat terus menjalankan kegiatan operasinya (Pasaribu et.al2017).

Dalam mekanisme *corporate governance*, komite audit merupakan salah satu bagian yang terpenting. Dengan adanya komite audit didalam suatu perusahaan diharapkan dapat mengurangi tindakan praktik manajemen laba pada perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil kerja dari manajemen yang kemudian diverifikasi oleh auditor eksternal perusahaan. Komite audit juga memiliki tugas yang erat kaitannya dengan meneliti risiko yang dihadapi oleh perusahaan dan kepatuhan terhadap peraturan yang ada sehingga dengan adanya komite audit didalam suatu perusahaan dapat menjadi pelindung bagi pihak investor dari tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak perusahaan (Lidiawati dan Asyik, 2016).

KAJIAN TEORI

Landasan Teori

Teori Keagenan

Teori keagenan menyatakan bahwa tindakan manajemen laba dapat dipengaruhi akibat adanya ketidaksesuaian antara tujuan dari pihak manajer (*agent*) dengan pihak pemilik perusahaan (*principal*), dimana setiap pihak ingin selalu berusaha untuk mempertahankan tujuan dari masing-masing pihak. Pemilik perusahaan dengan manajemen terkadang memiliki tujuan yang berbeda dan setiap pihak ingin selalu tujuannya tercapai. Akibatnya yang sering terjadi adalah munculnya suatu konflik kepentingan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak pemilik perusahaan.

Agency theory berasumsi bahwa setiap individu selalu termotivasi untuk mencapai kepentingannya masing-masing, sehingga dapat menimbulkan adanya suatu masalah kepentingan yang terjadi antara kepentingan pihak *agent* dengan kepentingan pihak *principal*. Pihak *principal* ingin kepentingan pribadinya tercapai yaitu dengan cara mengharapkan perolehan keuntungan dari kegiatan operasi perusahaan yang selalu meningkat. Pihak *agent* ingin selalu memaksimalkan kepentingannya yaitu dengan cara mendapatkan investasi, pinjaman, ataupun bonus (Febriani, 2016).

Teori keagenan dibangun sebagai upaya untuk memahami dan memecahkan masalah yang ada pada saat informasi yang tidak lengkap ketika pihak *agent* dan *principal* melakukan suatu ikatan kontrak. Teori keagenan muncul pada saat pihak *agent* mempunyai informasi yang lebih dari pada pihak *principal* yang berhubungan dengan perusahaan dimasa yang akan datang. Pihak *principal* tidak dapat memantau atau mengawasi secara langsung bagaimana aktivitas *agent* setiap harinya untuk memastikan bahwa *agent* benar-benar bekerja sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Sehingga hal ini dapat mengakibatkan *agent* mempunyai banyak informasi yang disembunyikan mengenai perusahaan yang tidak dapat diketahui oleh *principal* (Novianti, 2017). Sehingga pihak *agent* tidak memberikan informasi yang sebenarnya terutama jika

informasi tersebut berhubungan dengan kinerja perusahaan dan *agent* akan menggunakan taktiknya untuk menyembunyikan informasi tersebut demi untuk memaksimalkan kepentingannya pribadi.

Manajemen Laba

Menurut Nariastiti dan Ratnadi (2014) manajemen laba adalah suatu perilaku dimana pihak manajer melakukan tindakan menaikkan ataupun menurunkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan dan akan diinformasikan kepada pengguna informasi laporan keuangan perusahaan, akan tetapi tanpa menaikkan ataupun menurunkan nilai profitabilitas ekonomis perusahaan dalam jangka panjang.

Kepemilikan Manajerial

Menurut Utari dan Sari (2016) kepemilikan manajerial merupakan besarnya kepemilikan saham yang dilakukan oleh manajer dimana kepemilikan manajerial digunakan sebagai motivasi untuk untuk manajer perusahaan dalam mengelola perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah sejumlah saham yang dimiliki oleh suatu pihak institusi atau lembaga perusahaan yaitu seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan institusi lainnya (Mahariana dan Ramantha, 2014).

Komite Audit

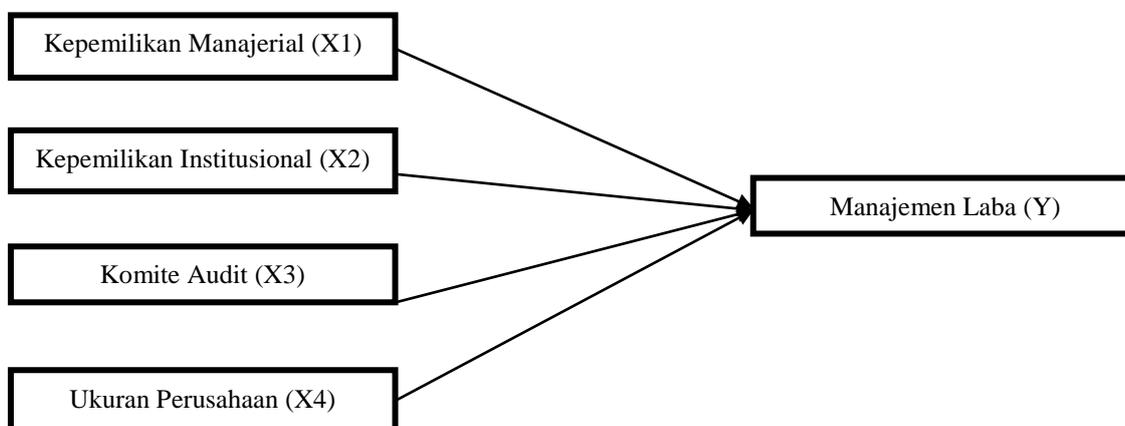
Menurut peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan Pasal 1, komite audit adalah komite yang dibuat dan memiliki tanggung jawab kepada dewan komisaris perusahaan dalam membantu melaksanakan tugas-tugas dan fungsi dari dewan komisaris perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Lidiawati dan Asyik (2016) mengatakan bahwa ukuran perusahaan umumnya adalah suatu perbandingan besar kecilnya suatu objek. Ukuran perusahaan berhubungan dengan besarnya suatu ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN

Gambaran menyeluruh yang merupakan kerangka pemikiran mengenai pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Salah satu mekanisme yang dapat digunakan untuk mengurangi masalah keagenan yang disebabkan oleh pemisahan kepemilikan dan kontrol diantara kedua pihak adalah dengan menawarkan manajer untuk ikut serta dalam kepemilikan saham. Semakin besar persentase kepemilikan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, maka manajemen perusahaan akan lebih memfokuskan diri pada pemegang saham dimana pemegang saham itu merupakan manajerial perusahaan itu sendiri (Mahadewi dan Krisnadewi, 2017).

Dengan adanya kepemilikan manajerial pihak manajer dapat ikut merasakan langsung dari manfaat keputusan yang diambil. Selain itu manajer juga ikut menanggung kerugian dari keputusannya. Dengan adanya kepemilikan manajerial diharapkan akan mampu untuk mengurangi praktik manajemen laba pada perusahaan, sehingga tidak ada lagi pihak-pihak yang merasa dirugikan.

H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Keberadaan investor institusional dipercaya sebagai investor yang mempunyai pengalaman yang lebih dalam hal menganalisa suatu laporan keuangan perusahaan. Selain itu investor institusional juga dapat mengawasi pihak manajemen perusahaan dalam kinerja manajemen perusahaan, sehingga manajemen perusahaan akan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dan pihak manajemen tidak dapat melakukan suatu tindakan manajemen laba yang dapat merugikan pihak investor (Mahiswari dan Nugroho, 2014).

Tindakan pengawasan perusahaan yang dilakukan oleh pihak institusional dapat mendorong pihak manajemen perusahaan terhadap kinerja manajemen perusahaan, sehingga pihak manajemen perusahaan tidak dapat memainkan laba yang dapat menguntungkan dirinya sendiri (Zeptian dan Rohman, 2013). Hal ini dikarena pengawasan pihak institusional yang ketat dapat mempersempit peluang pihak manajer untuk dapat melakukan tindakan manajemen laba yang dapat merugikan para pihak investor.

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Adanya komite audit didalam perusahaan diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan, serta dapat mengoptimalkan kualitas laporan keuangan yang pada akhirnya memberikan perlindungan yang maksimal bagi pemegang saham dan *stakeholders*. Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit Pasal 4 menyatakan bahwa komite audit yang ada didalam perusahaan paling sedikit terdiri dari tiga orang anggota.

Jumlah anggota komite audit yang semakin besar akan dapat meningkatkan fungsi dari pengawasan komite audit terhadap manajemen. Karena dengan semakin besarnya jumlah anggota komite audit maka akan lebih efektif dalam mengawasi kegiatan manajer. Sehingga kualitas dari laporan keuangan yang dihasilkan akan terjamin.

H3 : Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Perusahaan besar lebih banyak diminati oleh para investor, karena perusahaan yang besar biasanya lebih transparan dalam menyajikan laporan keuangan sehingga hal ini dapat mengurangi adanya praktik manajemen laba pada perusahaan. Berbeda dengan perusahaan kecil, perusahaan kecil lebih sering melakukan manajemen laba karena perusahaan kecil mempunyai tujuan untuk meningkatkan kinerja

perusahaan. Karena dengan meningkatkan kinerja perusahaan, maka investor akan menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. perusahaan kecil membutuhkan modal yang besar untuk dapat terus menjalankan kegiatan operasinya (Pasaribu et.al 2016).

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Populasi Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016. Jumlah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat hingga saat ini yaitu berjumlah 37 perusahaan(www.sahamok.com). Alasan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dipilih sebagai populasi dalam penelitian ini dikarenakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada beberapa tahun belakangan ini sedang melakukan ekspansi besar-besaran(www.kemenperin.go.id). Sehingga dengan faktor perusahaan yang ingin melakukan ekspansi ini peneliti ingin mengetahui apakah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang akan melakukan ekspansi membutuhkan modal yang besar dan melakukan manajemen laba untuk menarik investor dalam menanamkan modalnya. Dengan demikian maka perusahaan mendapatkan modal yang besar dan dapat melakukan ekspansi.

Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu dengan metode penetapan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Berikut penjabaran prosedur penentuan sampel penelitian:

Tabel 1
Tabel Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016.	37
2.	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang IPO setelah tahun 2012.	(3)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut selama periode 2012-2016.	(1)
4.	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tidak memiliki kepemilikan manajerial selama periode 2012-2016.	(13)
5.	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tidak memiliki kepemilikan institusional selama periode 2012-2016.	(1)
6.	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tidak memiliki komite audit selama periode 2012-2016.	(1)
Jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian		18
Jumlah data yang digunakan pada penelitian (18x5)		90

Sumber: Data Bursa Efek Indonesia yang Telah Diolah

Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian dengan menggunakan model regresi linear berganda. Alasan menggunakan model regresi linear berganda dalam penelitian ini

dikarenakan variabel independen yang akan diuji dengan variabel dependen lebih dari satu. Adapun persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

PEMBAHASAN

Analisis Uji Kelayakan Model (Uji t)

Tabel 2 : Uji Kelayakan Model ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,051	4	,013	2,675	,037 ^a
	Residual	,404	85	,005		
	Total	,455	89			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Dari output ANOVA (Uji F) pada tabel 2 adalah sebagai berikut : Fhitung didapat dari output yaitu sebesar 2,675. Ftabel didapat sebesar 2,48 yang berarti bahwa Fhitung > Ftabel. Selain itu dari tabel ANOVA dapat dilihat besar nilai signifikan yang diperoleh yaitu 0,037. Karena nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka model dalam penelitian ini layak untuk diuji.

Analisis Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 3 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,128	,155		,823	,413		
Kepemilikan Manajerial	,006	,120	,007	,048	,962	,547	1,828
Kepemilikan Institusional	-,044	,049	-,122	-,892	,375	,558	1,792
Komite Audit	-,110	,037	-,307	-2,990	,004	,988	1,012
Ukuran Perusahaan	-,003	,005	-,066	-,570	,570	,789	1,268

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, maka dapat diketahui persamaan regresinya yaitu:

$$Y = 0,128 + 0,006 X_1 - 0,044 X_2 - 0,110 X_3 - 0,003 X_4 + \epsilon$$

Kepemilikan manajerial memiliki nilai thitung sebesar 0,48 dan nilai signifikan sebesar 0,962. Jika dilihat dari tingkat nilai signifikannya yaitu (0,962 > 0,05), maka kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba ditolak.

Kepemilikan institusional memiliki nilai thitung yaitu sebesar -0,892 dan nilai signifikan sebesar 0,375. Jika dilihat dari tingkat nilai signifikannya yaitu (-0,892 > 0,05), maka kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba ditolak.

Komite audit memiliki nilai thitung yaitu sebesar -2,990 dan nilai signifikan sebesar 0,004. Jika dilihat dari tingkat nilai signifikannya yaitu ($0,004 < 0,05$), maka komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai thitung yang diperoleh yaitu 2,990 dan nilai ttabel yang diperoleh yaitu 1,998 maka dapat dikatakan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba ($2,990 > 1,998$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba diterima.

Ukuran perusahaan memiliki nilai thitung sebesar -0,570 dan nilai signifikan sebesar 0,570. Jika dilihat dari tingkat nilai signifikannya yaitu ($0,570 > 0,05$), maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba ditolak.

Interpretasi Hasil

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa hipotesis pertama diketahui bahwa nilai signifikan pada uji tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Hal ini dapat diakibatkan karena rendahnya kepemilikan manajerial dalam perusahaan yang dimungkinkan hanya sebagai investasi semata atau sebagai bentuk kontribusi dari pihak manajerial terhadap perusahaan sehingga besar atau kecilnya kepemilikan saham oleh pihak manajerial ini tidak akan mempengaruhi tindakan manajemen laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Titik (2014) serta Zeptian dan Rohman (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai signifikansi uji menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan pihak investor institusional tidak dapat berperan sebagai investor yang memiliki kemampuan dan kesempatan untuk mengawasi dan mendisiplinkan manajemen perusahaan. Investor institusional hanya tertuju pada laba yang dihasilkan oleh perusahaan saja.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zeptian dan Rohman (2013), Kusumaningtyas (2014) serta Lidiawati dan Asyik (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Menurut hasil penelitian yang menunjukkan bahwa komite audit dapat berpengaruh negatif terhadap manajemen laba berarti menunjukkan bahwa adanya komite audit yang ada didalam perusahaan dapat meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan, serta dapat mengoptimalkan kualitas laporan keuangan yang pada akhirnya memberikan perlindungan yang maksimal bagi pemegang saham.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prastiti dan Meiranto (2013), Lidiawati dan Asyik (2016) serta Kusumaningtyas (2014) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai signifikansi uji menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Tidak adanya pengaruh yang signifikan yang terjadi antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa besarnya nilai total aset yang dimiliki oleh perusahaan setiap tahunnya belum tentu menggambarkan keadaan

perusahaan yang baik, hal ini dapat dikarenakan total aset yang tinggi tersebut belum tentu berasal dari kas yang dimiliki perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan.. Perusahaan yang tidak memilih melakukan praktik manajemen laba dapat disebabkan karena perusahaan besar lebih mapan dalam menghasilkan laba perusahaan, sehingga pihak perusahaan tidak membutuhkan seni akuntansi kreatif seperti manajemen laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti et.al (2017) serta Siregar (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Dalam penelitian ini membuktikan bahwa dengan adanya komite audit didalam suatu perusahaan dapat melindungi pihak investor dari tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Hal ini dikarenakan anggota komite audit yang berasal dari luar perusahaan merupakan pihak yang independen. Anggota komite audit yang berasal dari luar perusahaan tidak boleh memihak pada perusahaan. Anggota komite audit hanya bertugas sebagai pengawas internal perusahaan sehingga dapat mengoptimalkan kualitas dari laporan keuangan perusahaan dan pada akhirnya memberikan perlindungan yang maksimal bagi para pihak investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Ayu Yuni, Elva Nuraina, Anggita Langgeng Wijaya. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi – Universitas PGRI Madiun Vol. 5 No.1 Oktober 2017. E-ISSN: 2337-9723.
- Febriani, Fika. 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba*. Tesis Universitas Budi Luhur.
- Kusumaningtyas, Metta. 2014. *Pengaruh Ukuran Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba*. Prestasi Vol.13 No.1 Juni 2014. ISSN: 1411-1497.
- Lidiawati, novi dan Nur Fadrijh Asyik. 2016. *Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.5 No.5 Mei 2016. ISSN: 2460-0585.
- Mahadewi, A A Istri Sri dan Komang Ayu Krisnadewi. 2017. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Pada Manajemen Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 18.1 (2017): 443-470. ISSN: 2302-8556.
- Mahariana, I Dewa Gede Pingga dan I Wayan Ramantha. 2014. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.2 (2014): 519-528. ISSN: 2302-8556.
- Mahiswari, Raras dan Paskah Ika Nugroho. 2014. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.17 No.1 April 2014. ISSN:1979-6471.
- Naristiti, Ni Wayan dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2014. *Pengaruh Asimetri Informasi, Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.3 (2014): 717-727. ISSN: 2302-8556.
- Pasaribu, Rowland Bismark Fernando, Dionysia Kowanda, Esty Dwi Widyastuty. 2016. *Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan,*

Leverage, Price Earning Ratio, Price To Book Value, dan Earning per Share Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.10 No. 2 Juli 2016. ISSN: 1978-3116.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 13/ POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Jakarta.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 55/PJOK/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Jakarta.

Prastiti, Anindyah dan Wahyu Meiranto. 2013. *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.* Diponegoro Journal of Accounting Vol.2 No.4 Tahun 2013. ISSN: 2337-3806.

Putri, Mauliridiyah Sevilia dan Farida Tititk. 2014. *Pengaruh Kepemilikan Manjerial, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Food and Beverage.* E-Proceeding of Management Vol 1. No.3 Desember 2014. ISSN: 2355-9357.

Novianti, Rini. 2017. *Pengaruh Arus Kas Bebas, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit Independen Terhadap Manajemen Laba.* Tesis Universitas Budi Luhur.

Septiadi, Pande Putu Surya dan Ni Putu Sri Harta Mimba. 2015. *Pengaruh Asimetri Informasi Pada Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 12.2(2015):452-464. ISSN:2303-8556.

Siregar, Nolita Yeni. 2017. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Earning Management.* Jurnal Akuntansi Vol. 3 No.2 Januari 2017. ISSN: 2549-5968.

Subramanyam , K.R dan John. Wild. 2012. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Salemba Empat.

Sufitrayati. 2015. *Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Komposisi Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba.* Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi Vol.1 No.1 Tahun 2015: 36-44. ISSN: 2460-5891.

Sulistyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris.* Jakarta: Grasindo.

Utari, Ni Putu Linda Ayu dan Maria M Ratna Sari. 2016. *Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Manajemen Laba.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 15.3 (2106): 1886-1914. ISSN:2302-8556.

Zeptian, Andra dan Abdul Rohman. 2013. *Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan.* Diponegoro Journal of Accounting Vol.2 No.4 Tahun 2013. ISSN: 2337-3806.

Bursa Efek Indonesia. <http://www.idx.co.id> .Diakses pada 3 Oktober 2017.

Saham OK. Daftar Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. <http://www.sahamok.com> . Diakses pada 27 September 2017.

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. Industri Manufaktur Ekspansi Rp 96,5 T. <http://www.kemenperin.go.id/artikel/8546/Industri-Manufaktur-Ekspansi-Rp-96,5-T> .Diakses pada 14 Oktober 2017.